



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Improving librarianship skills through P3KNK community service at Universitas Islam Bandung library

Raysa Atripa Royyan¹, Salwa Ghaida Rakhmawati², Yezika Rachman³, Riche Cynthia Johan⁴, Atty Sofiyanty⁵

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

⁵ Universitas Islam Bandung, Kota Bandung, Indonesia

atripa.ray@upi.edu¹, salwaghaidar@upi.edu², yezikarachman@upi.edu³, riche@upi.edu⁴, atty.sofiyanty@unisba.ac.id⁵

ABSTRACT

The Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3KNK) is an experiential learning-based community service model designed to strengthen students' professional competencies through direct involvement in librarianship practices. This article examines how implementing P3KNK in library collection procurement and development activities contributes to improving students' librarianship competencies at Universitas Islam Bandung library. This article is reviewed using a qualitative descriptive approach that involves students as active participants in library operations. Data were collected through observation, documentation, and student reflection during the program. The results of the community service indicate a significant increase in three main competency areas: conceptual knowledge related to collection management, technical skills in the procurement and processing of library materials, and professional attitudes, such as responsibility and collaboration. The implementation of P3KNK at the Universitas Islam Bandung library not only enhances students' readiness for professional practice but also makes a tangible contribution to partner institutions by supporting collection development. P3KNK can be positioned as an effective community service model that bridges theoretical learning and librarianship practice and contributes to improving the quality of librarianship education in higher education.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 27 Jul 2025

Revised: 27 Nov 2025

Accepted: 1 Dec 2025

Publish online: 28 Dec 2025

Keywords:

academic library; community service; librarianship competence

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3KNK) merupakan model pengabdian kepada masyarakat berbasis experiential learning yang dirancang untuk memperkuat kompetensi profesional mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam praktik kepustakawanan. Artikel ini mengkaji bagaimana pelaksanaan P3KNK pada kegiatan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka perpustakaan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi kepustakawanan mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Bandung. Artikel ini dikaji dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai partisipan aktif dalam aktivitas operasional perpustakaan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi mahasiswa selama program berlangsung. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tiga aspek kompetensi utama, yaitu pengetahuan konseptual terkait manajemen koleksi, keterampilan teknis dalam proses pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, serta sikap profesional seperti tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama. Pelaksanaan P3KNK di Perpustakaan Universitas Islam Bandung tidak hanya meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam praktik profesional, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi institusi mitra melalui dukungan terhadap proses pengembangan koleksi. P3KNK dapat diposisikan sebagai model pengabdian yang efektif dalam menjembatani pembelajaran teoretis dan praktik kepustakawanan serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan kepustakawanan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: kompetensi kepustakawanan; pengabdian kepada masyarakat; perpustakaan perguruan tinggi

How to cite (APA 7)

Royyan, R. A., Rakhmawati, S., Rachman, Y., Johan, R. C., & Sofiyanty, A. (2025). Improving librarianship skills through P3KNK community service at Universitas Islam Bandung library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 733-742.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Raysa Atripa Royyan, Salwa Ghaida Rakhmawati, Yezika Rachman, Riche Cynthia Johan, Atty Sofiyanty. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: atripa.ray@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam penyediaan dan pengelolaan sumber informasi ilmiah yang berkualitas. Keberadaan perpustakaan tidak lagi dipahami sekadar sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan sebagai pusat layanan informasi yang berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan perpustakaan menjadi faktor penentu dalam tercapainya tujuan akademik institusi pendidikan tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan perpustakaan, terutama dalam penyediaan dan akses sumber informasi digital. Perpustakaan akademik dituntut untuk beradaptasi dengan kebutuhan pengguna yang semakin beragam (Nafsi & Octavia, 2024), baik dari segi format koleksi maupun pola pemanfaatan layanan. Selain koleksi tercetak, pengelolaan *e-book*, *e-journal*, dan basis data daring membutuhkan sistem yang terintegrasi serta kompetensi teknis yang memadai, sehingga pengelolaan perpustakaan harus bersifat profesional, adaptif, dan berorientasi pada kualitas layanan (Sa'adiyah, 2025).

Tuntutan profesionalisme dalam pengelolaan perpustakaan tersebut berimplikasi langsung pada kebutuhan sumber daya manusia di bidang kepastakawanan. Tenaga perpustakaan tidak hanya dituntut memiliki penguasaan pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang diperoleh melalui pengalaman kerja nyata (Triani *et al.*, 2025). Dalam konteks pendidikan kepastakawanan, penguatan kompetensi mahasiswa perlu diarahkan pada pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik agar calon tenaga profesional mampu memahami kompleksitas tugas serta tanggung jawab di lingkungan perpustakaan (Hardianty *et al.*, 2025).

Salah satu upaya untuk menjembatani kebutuhan tersebut adalah melalui Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3KNK), yang dirancang sebagai kegiatan pengabdian berbasis pengalaman. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas operasional perpustakaan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui observasi, tetapi juga partisipasi aktif dalam lingkungan kerja nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dinilai efektif dalam membangun pemahaman profesional mahasiswa (Pratama *et al.*, 2025).

Pelaksanaan P3KNK memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman komprehensif terkait pengelolaan perpustakaan, khususnya pada aspek pengadaan dan pengembangan bahan pustaka. Kegiatan ini mencakup identifikasi kebutuhan koleksi, pemrosesan bahan pustaka, pengelolaan data bibliografi, hingga pelayanan kepada pengguna. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas tersebut, mahasiswa dapat mengaitkan konsep teoretis yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik kepastakawanan yang sesungguhnya (Rakhmawati *et al.*, 2022).

Program P3KNK yang dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Islam Bandung memberikan konteks empiris yang relevan untuk mengkaji implementasi penguatan profesional kepastakawanan. Perpustakaan ini memiliki karakteristik pengelolaan koleksi dan sistem layanan yang beragam, yang mencerminkan dinamika pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi secara umum. Kondisi tersebut menjadikan lokasi kegiatan sebagai tempat yang representatif untuk mengamati secara langsung praktik pengelolaan perpustakaan akademik (Azizah *et al.*, 2024).

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan P3KNK sering kali hanya didokumentasikan dalam bentuk laporan administratif yang bersifat deskriptif. Dokumentasi semacam ini belum sepenuhnya menggambarkan kontribusi kegiatan pengabdian terhadap penguatan kompetensi profesional mahasiswa (Supriyati & Antikasari, 2025). Padahal, pengalaman yang diperoleh selama kegiatan P3KNK memiliki

potensi besar untuk dianalisis secara lebih mendalam dan disajikan dalam bentuk artikel pengabdian yang bernilai akademik (Saepudin *et al.*, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan P3KNK, khususnya pada aspek pengadaan dan pengembangan bahan pustaka, serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman dan kompetensi mahasiswa dalam praktik kepastakawanan di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

Literature Review

Pengembangan Kompetensi Profesional Kepustakawanan

Pengembangan kompetensi profesional kepastakawanan merupakan fondasi utama dalam peningkatan mutu pengelolaan dan layanan perpustakaan. Kompetensi pustakawan mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang saling berkaitan dalam mendukung efektivitas layanan informasi (Witarini, 2025). Seiring dengan perubahan ekosistem informasi, kompetensi tersebut perlu terus diperbarui agar pustakawan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna yang semakin kompleks.

Dalam konteks pendidikan kepastakawanan, kompetensi profesional mahasiswa menjadi sasaran utama capaian pembelajaran. Mahasiswa kepastakawanan perlu dibekali tidak hanya dengan pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan aplikatif yang relevan dengan praktik kerja di perpustakaan. Penekanan pada integrasi teori dan praktik juga dinilai penting untuk membentuk kesiapan profesional calon pustakawan (Triani *et al.*, 2025). Meskipun demikian, sebagian kajian masih menempatkan pengembangan kompetensi pada ranah pembelajaran akademik, sehingga pengalaman kerja nyata belum sepenuhnya dianalisis sebagai strategi penguatan kompetensi.

Perubahan peran perpustakaan di era informasi digital menuntut perluasan makna kompetensi profesional pustakawan. Pustakawan tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran dan pendukung kegiatan akademik berbasis riset (Hardianty *et al.*, 2024). Kompetensi profesional dalam konteks ini dipahami sebagai kemampuan dinamis yang berkembang seiring perubahan kebutuhan institusi dan pengguna (Rahmah *et al.*, 2024). Namun, kajian-kajian tersebut masih bersifat konseptual dan belum secara spesifik membahas pengembangan kompetensi melalui skema pengabdian berbasis pengalaman.

Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Kepustakawanan

Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam pendidikan profesi karena menempatkan pengalaman nyata sebagai sumber utama pembentukan pengetahuan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung peserta didik dan refleksi terhadap pengalaman yang dijalani, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Junaedi & Widiastut, 2020).

Dalam pendidikan kepastakawanan, pembelajaran berbasis pengalaman umumnya diwujudkan melalui praktik kerja, magang, atau program penguatan profesional. Keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan kerja perpustakaan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan teknis dan kesiapan kerja (Habibin & Masruri, 2025). Namun, kajian tersebut lebih menekankan hasil pembelajaran individu dan belum menempatkan kegiatan tersebut secara eksplisit sebagai bagian dari praktik pengabdian kepada masyarakat.

Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman melalui keterlibatan langsung dalam situasi kerja nyata (Rejeki *et al.*, 2024). Proses refleksi menjadi

elemen penting dalam pendekatan ini karena membantu mahasiswa mengaitkan teori dengan praktik serta memahami kompleksitas kerja kepastakawanan (Zuliana & Pramudyo, 2025). Meskipun demikian, mekanisme refleksi dalam program pengabdian terstruktur seperti P3KNK masih jarang dibahas secara mendalam dalam literatur.

Program Penguatan Profesional Kepustakawanan

Program penguatan profesional kepastakawanan dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan praktik kerja di perpustakaan. Program ini menekankan pembelajaran berbasis praktik nyata yang terstruktur agar mahasiswa memahami konteks dan standar profesional dari setiap aktivitas yang dilakukan (Rejeki *et al.*, 2025).

Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa program penguatan profesional berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja kepastakawanan (Tuwaji, 2025). Program semacam ini juga berperan sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia kerja profesional (Jaya, 2024). Namun, sebagian kajian masih memosisikan program penguatan profesional sebagai aktivitas akademik internal dan belum mengkaji perannya sebagai bentuk pengabdian berbasis pengalaman yang memberikan manfaat timbal balik bagi institusi mitra (Saifuddin & Perdani, 2025).

Pengadaan dan Pengembangan Bahan Pustaka sebagai Kompetensi Inti

Pengadaan dan pengembangan bahan pustaka merupakan salah satu kompetensi inti dalam pengelolaan perpustakaan karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Proses ini mencakup analisis kebutuhan, seleksi, evaluasi, serta pemeliharaan koleksi agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Yuliani, 2020).

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengadaan dan pengembangan bahan pustaka memberikan pengalaman belajar yang strategis karena mempertemukan aspek teknis dan pengambilan keputusan profesional. Pengalaman ini memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap peran koleksi sebagai elemen kunci dalam keberlangsungan layanan perpustakaan (Pohan *et al.*, 2023).

Pengembangan koleksi menuntut kemampuan analitis dan pengambilan keputusan berbasis kebutuhan pengguna serta keberlanjutan koleksi (Nugraha & Medikano, 2024). Proses ini bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan bagian dari strategi pengelolaan perpustakaan yang berdampak langsung pada kualitas layanan. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik menempatkan pengalaman mahasiswa dalam pengembangan koleksi sebagai bagian dari praktik pengabdian berbasis *experiential learning*.

METHODS

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penekanan pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan serta pengalaman subjek yang terlibat secara langsung dalam konteks alami. Pendekatan deskriptif kualitatif dinilai relevan untuk mengkaji pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3KNK), khususnya dalam memahami pengalaman belajar mahasiswa selama terlibat dalam aktivitas kepastakawanan.

Kegiatan dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Islam Bandung sebagai lingkungan pembelajaran praktik kepastakawanan yang autentik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki sistem pengelolaan koleksi dan layanan akademik yang relatif kompleks.

Subjek kegiatan adalah mahasiswa peserta P3KNK yang berperan sebagai partisipan aktif di bawah bimbingan pustakawan dan staf perpustakaan, sehingga mahasiswa dapat belajar langsung melalui interaksi dengan lingkungan kerja profesional.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa pada lingkungan kerja perpustakaan, alur layanan, serta sistem pengelolaan koleksi yang diterapkan. Tahap ini berfungsi membangun pemahaman awal mahasiswa sebelum terlibat dalam aktivitas inti. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi dan pendataan bahan pustaka, serta pengenalan sistem informasi perpustakaan yang digunakan dalam proses pengadaan dan pengembangan koleksi. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui kegiatan refleksi untuk mengidentifikasi pemahaman, keterampilan, dan sikap profesional yang diperoleh mahasiswa selama program berlangsung, sejalan dengan prinsip pembelajaran reflektif.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi mahasiswa. Observasi difokuskan pada keterlibatan mahasiswa dalam proses pengadaan dan pengembangan koleksi, interaksi dengan pustakawan, serta pelaksanaan tugas operasional kepastakawanan. Dokumentasi meliputi catatan kegiatan, foto pelaksanaan program, serta dokumen pendukung pengelolaan koleksi yang digunakan selama P3KNK. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menekankan pada proses pelaksanaan kegiatan dan kontribusinya terhadap penguatan kompetensi mahasiswa dalam praktik kepastakawanan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai skala, karakteristik, dan capaian kegiatan pengabdian.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan Program P3KNK dalam Praktik Kepustakawanan

Pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3KNK) di Perpustakaan Universitas Islam Bandung berlangsung secara terstruktur dan berbasis pembelajaran pengalaman. Mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas kepastakawanan sebagai bagian dari sistem kerja perpustakaan, tidak hanya sebagai pengamat tetapi sebagai pelaksana tugas sesuai standar operasional yang berlaku.

Pada tahap awal, mahasiswa mengikuti kegiatan orientasi yang mencakup pengenalan kebijakan pengelolaan koleksi, alur layanan, dan pembagian tugas. Selanjutnya, mahasiswa terlibat secara bertahap dalam kegiatan pengolahan koleksi, layanan sirkulasi, dan administrasi perpustakaan. Pola keterlibatan bertahap ini memungkinkan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja dan menjalankan tugas secara mandiri.



Gambar 1. Pemberian Identitas pada Koleksi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Gambar 1 menunjukkan aktivitas pemberian identitas koleksi, yang meliputi penempelan label inventaris, kode klasifikasi, dan identitas kepemilikan. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses pengolahan bahan pustaka yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama program berlangsung.

Aktivitas Layanan Perpustakaan dan Intensitas Interaksi dengan Pemustaka

Selama pelaksanaan P3KNK, tercatat layanan pengembalian sebanyak 142 pemustaka, peminjaman 106 pemustaka, aktivasi keanggotaan 40 pemustaka, perpanjangan 27 pemustaka, dan penelusuran informasi 24 pemustaka. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat intensif dalam layanan inti perpustakaan dengan tingkat interaksi langsung yang tinggi dengan pemustaka.

Dominasi layanan peminjaman dan pengembalian menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas inti perpustakaan yang memiliki tingkat interaksi tinggi dengan pemustaka. Kondisi ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menghadapi dinamika layanan sirkulasi, termasuk pengelolaan transaksi, komunikasi dengan pengguna, serta penyelesaian permasalahan layanan yang muncul secara langsung. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa belajar memahami kebutuhan pemustaka, bersikap responsif, serta menjaga profesionalisme dalam memberikan layanan.

Data pada tabel ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan dalam layanan teknis, tetapi juga terlibat dalam layanan penelusuran informasi. Keterlibatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan keterampilan dasar penelusuran informasi dan membantu pemustaka dalam menemukan sumber yang dibutuhkan. Dengan demikian, layanan sirkulasi tidak hanya menjadi sarana latihan teknis, tetapi juga wahana pembelajaran komunikasi layanan dan orientasi pengguna.

Penguatan Keterampilan Teknis dan Administratif dalam Pengelolaan Perpustakaan

Selain layanan langsung, mahasiswa juga terlibat dalam pengelolaan data dan administrasi. Aktivitas entri data menggunakan Microsoft Excel untuk mendukung pencatatan layanan dan data koleksi. Kegiatan ini menjadi bagian dari tugas administratif yang dijalankan mahasiswa selama program berlangsung. Melalui kegiatan entri data, mahasiswa memahami bahwa pengelolaan perpustakaan tidak hanya berfokus pada interaksi dengan koleksi dan pemustaka, tetapi juga memerlukan kemampuan administrasi yang kuat. Akurasi dan konsistensi data menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan, evaluasi layanan, serta perencanaan pengembangan perpustakaan. Pengalaman ini membantu mahasiswa menyadari bahwa peran pustakawan mencakup aspek teknis, administratif, dan manajerial secara terpadu.

Pemahaman Mahasiswa terhadap Proses Pengadaan dan Pengembangan Bahan Pustaka

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap proses pengadaan dan pengembangan bahan pustaka. Mahasiswa mulai menyadari bahwa pengadaan koleksi bukan sekadar kegiatan membeli bahan pustaka, melainkan proses yang diawali dengan analisis kebutuhan pengguna, seleksi koleksi yang relevan, serta pertimbangan kebermanfaatan koleksi dalam jangka panjang. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ini, mahasiswa mampu mengidentifikasi peran strategis pengembangan koleksi dalam mendukung kegiatan akademik. Pemahaman tersebut memperkuat perspektif mahasiswa bahwa kualitas koleksi sangat memengaruhi efektivitas layanan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi ilmiah.

Penguatan Keterampilan Teknis dan Administratif

Keterlibatan mahasiswa dalam pendataan dan pengelolaan administrasi pengadaan koleksi memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan keterampilan teknis. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan sistem informasi perpustakaan untuk mencatat, mengelola, dan memverifikasi data koleksi. Pengalaman ini membantu mahasiswa mengaitkan teori pengolahan bahan pustaka dengan praktik nyata yang diterapkan di lapangan. Praktik tersebut dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam Bandung, yang memiliki sistem pengelolaan koleksi akademik dengan karakteristik tersendiri. Melalui pengalaman ini, mahasiswa menjadi lebih teliti, sistematis, dan memahami pentingnya akurasi data dalam mendukung pengelolaan koleksi yang efektif dan berkelanjutan.

Pembentukan Sikap Profesional Mahasiswa

Selain penguatan aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan P3KNK juga berkontribusi pada pembentukan sikap profesional mahasiswa. Interaksi langsung dengan pustakawan dan staf perpustakaan membantu mahasiswa memahami etika kerja, pola komunikasi profesional, serta pentingnya kerja sama dalam lingkungan organisasi. Mahasiswa mulai menyesuaikan diri dengan budaya kerja perpustakaan yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketelitian. Pengalaman ini memberikan pembelajaran afektif yang sulit diperoleh melalui pembelajaran teoretis di kelas. Mahasiswa tidak hanya belajar bagaimana suatu pekerjaan dilakukan, tetapi juga bagaimana bersikap dan berperilaku sebagai calon tenaga profesional di bidang kepastakawanan.

Relevansi Program P3KNK terhadap Penguatan Kompetensi Kepustakawanan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa P3KNK memiliki relevansi yang kuat dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik kepastakawanan. Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks kerja yang nyata dan terstruktur. Keterlibatan langsung dalam kegiatan pengadaan dan pengembangan bahan pustaka memperkaya pengalaman belajar mahasiswa secara holistik. Temuan ini menegaskan bahwa program penguatan profesional tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik, tetapi juga sebagai media pembelajaran reflektif yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, P3KNK dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme di bidang kepastakawanan.

Discussion

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan mahasiswa dalam layanan sirkulasi berdampak langsung pada penguatan keterampilan komunikasi dan layanan pengguna. Tingginya jumlah transaksi peminjaman dan pengembalian menunjukkan bahwa mahasiswa berhadapan langsung dengan dinamika layanan, yang menuntut ketepatan prosedur, komunikasi efektif, dan responsivitas. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengalaman layanan langsung berperan penting dalam pembentukan kompetensi profesional mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman ([Deriana et al., 2025](#); [Rahmat et al., 2025](#)).

Variasi jenis layanan mulai dari sirkulasi, keanggotaan, hingga penelusuran informasi—juga berkontribusi pada penguatan kompetensi teknis mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya menguasai satu jenis tugas, tetapi memahami keterkaitan antar layanan dalam sistem kerja perpustakaan. Hal ini memperluas temuan sebelumnya yang menekankan integrasi teori dan praktik dalam pendidikan kepastakawanan ([Rizki,](#)

2024), dengan menunjukkan bahwa variasi pengalaman layanan memperkaya pembelajaran profesional mahasiswa.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pengadaan dan pengembangan koleksi berkontribusi pada pemahaman mengenai peran strategis koleksi dalam mendukung kegiatan akademik perguruan tinggi. Mahasiswa mulai menyadari bahwa kualitas koleksi tidak hanya ditentukan oleh kuantitas bahan pustaka, tetapi juga oleh relevansi, keberlanjutan, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan sivitas akademika. Pemahaman ini sejalan dengan kajian yang menekankan bahwa pengembangan koleksi merupakan fondasi utama bagi efektivitas layanan perpustakaan perguruan tinggi (Yolanda, 2025).

Dari sisi pengembangan keterampilan, kegiatan P3KNK terbukti memperkuat kompetensi teknis mahasiswa, terutama dalam penggunaan sistem informasi perpustakaan dan pengelolaan data koleksi. Pengalaman langsung dalam pendataan, verifikasi, dan pengelolaan administrasi koleksi membantu mahasiswa memahami pentingnya akurasi data dan konsistensi prosedur dalam pengelolaan perpustakaan modern. Kompetensi teknis tersebut menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan akademik (Kamariah, 2025). Pemanfaatan TIK menjadi salah satu kompetensi yang perlu untuk dikuasai oleh pustakawan (Hafizza & Hadiapurwa, 2025).

Tidak hanya aspek kognitif dan teknis, pelaksanaan P3KNK juga berkontribusi pada pembentukan sikap profesional mahasiswa. Interaksi langsung dengan pustakawan dan staf perpustakaan memungkinkan mahasiswa mempelajari etika kerja, komunikasi profesional, serta pentingnya kerja sama tim dalam lingkungan organisasi. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketelitian yang terbentuk selama kegiatan mencerminkan nilai-nilai profesional yang esensial bagi tenaga kepustakawanan (Fajri *et al.*, 2025). Literatur menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki peran penting dalam pembentukan identitas profesional mahasiswa (Haryanti, 2025; Rodin & Amrullah, 2023).

Pelaksanaan P3KNK di Perpustakaan Universitas Islam Bandung memberikan konteks pembelajaran yang realistis dan relevan. Lingkungan perpustakaan perguruan tinggi dengan sistem kerja yang terstruktur memungkinkan mahasiswa memahami dinamika pengelolaan koleksi dan layanan akademik secara menyeluruh. Kondisi ini mendukung pengembangan pemahaman holistik mahasiswa terhadap peran perpustakaan sebagai bagian integral dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam mendukung pendidikan dan penelitian. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menegaskan bahwa P3KNK berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran akademik dan praktik kepustakawanan. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman kerja, tetapi juga mendorong proses refleksi yang memperdalam pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian, P3KNK dapat dipandang sebagai model penguatan profesional yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi, kesiapan kerja, dan profesionalisme calon tenaga kepustakawanan di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

CONCLUSION

Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3KNK) menunjukkan peran strategis sebagai wahana pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu mempercepat proses internalisasi kompetensi kepustakawanan mahasiswa. Makna utama dari temuan kegiatan ini terletak pada kemampuan program dalam mentransformasikan pengetahuan teoretis menjadi pemahaman kontekstual dan keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan kerja nyata di lingkungan perpustakaan.

Pelaksanaan P3KNK di Perpustakaan Universitas Islam Bandung memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas inti kepustakawanan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan cara pandang profesional terhadap peran pustakawan

sebagai pengelola informasi dan penyedia layanan akademik. Pengalaman langsung ini memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika kerja kepastakawanan yang menuntut ketelitian, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi.

Dari sisi implikasi pengabdian, program ini memberikan manfaat praktis bagi institusi mitra melalui dukungan operasional layanan dan pengelolaan koleksi, sekaligus menjadi model pengabdian yang relevan bagi pengembangan pendidikan kepastakawanan. P3KNK dapat dipandang sebagai pola kolaborasi yang efektif antara perguruan tinggi dan perpustakaan mitra dalam memperkuat kualitas pembelajaran, sekaligus berpotensi direplikasi di perpustakaan perguruan tinggi lain dengan penyesuaian konteks dan kebutuhan institusi. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan dan cakupan unit kerja yang dilibatkan. Oleh karena itu, pengembangan program ke depan perlu diarahkan pada perpanjangan waktu pelaksanaan, perluasan jenis layanan kepastakawanan, serta pendokumentasian capaian kompetensi mahasiswa secara lebih terukur agar kontribusi P3KNK sebagai model pembelajaran berbasis pengalaman dapat semakin optimal.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan dan publikasi artikel ini. Seluruh data dan informasi yang disajikan diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan Program Penguatan Profesional Perpustakaan Non Kependidikan (P3KNK) dan disusun secara jujur serta bertanggung jawab. Penulis juga menegaskan bahwa artikel ini bebas dari unsur plagiarisme dan telah disusun sesuai dengan kaidah etika akademik yang berlaku. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Perpustakaan Universitas Islam Bandung serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel ini.

REFERENCES

- Azizah, N., Fadia, I. F., Rusli, N., & Syamsi, N. (2024). Menjaga perpustakaan tetap hidup: Peran praktik kerja lapangan dalam aktivitas harian di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 804-813.
- Deriana, D., Anwar, R. K., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2025). Kompetensi pustakawan pada era digital. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 19(1), 25-43.
- Fajri, H. N., Azzahra, R. D., & Utami, T. P. (2025). Strengthening librarian professionalism through student internships at the Library of SMP Negeri 1 Cimahi. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 103-118.
- Habibin, F. Q., & Masruri, A. (2025). Sikap profesional pustakawan dalam layanan informasi. *TIK Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 361-376.
- Hafizza, A., & Hadiapurwa, A. (2025). Application of information and communication technology in the Library of SMAN 1 Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 73-84.
- Hardianty, S., Muliardi, R., Maulinda, I., & Gunawan, N. (2024). Penguatan peran profesi pustakawan dalam meningkatkan literasi masyarakat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1608-1617.
- Haryanti, Y. (2025). Kontribusi dosen dalam organisasi profesi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis praktek. *Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 46-53.
- Jaya, I. N. S. (2024). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi bagi pemustaka. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 4(2), 70-80.
- Junaedi, S., & Widiastuti, T. D. (2020). Entrepreneurship for kids melalui pendampingan kewirausahaan berbasis lingkungan sebagai sarana penunjang experiential learning pendidikan dasar anak sejak dini. *PeKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 83-108.
- Kamariah, S. (2025). Pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kualitas layanan informasi di perpustakaan perguruan tinggi. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 54-60.

- Nafsi, B. I., & Octavia, L. N. (2024). Analisis literatur tentang inovasi layanan perpustakaan era digital: Tinjauan komprehensif. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(2), 182-190.
- Nugraha, I., & Medikano, A. (2024). Perancangan sistem pengambilan keputusan berbasis manajemen pengetahuan untuk perekrutan karyawan perpustakaan pada Universitas Gunadarma. *Jenius: Jurnal Terapan Teknik Industri*, 5(2), 241-254.
- Pohan, S., Sinuraya, J. S. B., & Putri, S. T. (2023). Analisis kepuasan mahasiswa dalam kualitas pelayanan Perpustakaan Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 1(2), 127-131.
- Pratama, M. P., Pakiding, Y., & Palangan, S. (2025). Edukasi dan pendampingan literasi baca bagi daerah dengan akses terbatas terhadap perpustakaan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 208-218.
- Rahmah, N. F., Rizal, E., & Yanto, A. (2024). Analisis kompetensi pustakawan pada perpustakaan riset badan riset ilmiah nasional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 145-152.
- Rahmat, R., Ramadayani, N., Waqiah, A. W. N., Sahabuddin, F. S., & Rizki, B. (2025). Peningkatan kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMA Negeri 7 Makassar. *Jurnal Gembira: Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(06), 3095-3101.
- Rakhmawati, E., Hadiapurwa, A., Maharani, A. P., & Nugraha, H. (2022). Gerbang maca: Strategi inovatif dalam pengembangan layanan Disarpus sebagai sumber belajar masyarakat Kabupaten Indramayu. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 143-158.
- Rejeki, D. S., Renggani, R. R., Agustine, M., Wahyuni, H. S., Syaripyani, W. R., & Syahla, N. A. (2024). Potensi daya tarik wisata Perpustakaan Kota Bandung dalam upaya mengembangkan edu-tourism. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 1-11.
- Rizki, N. (2024). Analisis strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Studi perpustakaan dan sumber referensi. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58-82.
- Rodin, R., & Amrullah, A. K. (2023). Pengembangan profesionalitas pustakawan menghadapi era 5.0 melalui knowledge sharing: Sebuah systematic review. *Al Maktabah*, 22(2), 30-52.
- Sa'adiah, D. (2025). Efektivitas layanan informasi Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2), 131-140.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2025). Pelatihan pengelolaan perpustakaan desa sebagai media literasi informasi bencana. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(2), 485-496.
- Saifuddin, S., & Perdani, N. A. (2025). Persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2019 terhadap kompetensi profesi pustakawan di era digital. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(1), 165-174.
- Supriyati, E., & Antikasari, T. W. (2025). Optimalisasi peran perpustakaan dalam implementasi literasi digital di perguruan tinggi. *Jurnal Kepustakawanan Indonesia*, 1(1), 1-16.
- Triani, D. A., Aldi, M., Fauzi, N. H. P., & Safitri, R. N. (2025). Curriculum innovation at SMK PGRI 2 Cimahi: Preparing students for the workforce. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 23-36.
- Tuwaji, T. (2025). Strategi peningkatan kompetensi dan profesi pustakawan pada era digital dalam tata kelola perpustakaan di Provinsi Papua. *Jurnal Kepustakawanan Indonesia*, 1(2), 63-88.
- Witarini, K. (2025). Peningkatan kompetensi dan profesionalisme pustakawan dalam era globalisasi. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 5(1), 60-70.
- Yolanda, Y. (2025). Menjelaskan dan menerapkan kajian pengguna pembinaan dan pengembangan koleksi. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(1), 11-26.
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 2(1), 41-52.
- Zuliana, A., & Pramudyo, G. N. (2025). Refleksi diri pustakawan dalam program reflective listening di Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 14(1), 38-48.